

SKRIPSI

UPAYA PEKERJA SOSIAL DI DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM MENINGKATKAN STRATEGI KOPING PADA ANAK KORBAN SODOMI



MASAYU SYIRA ABELIA

07021382126147

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

SKRIPSI

**UPAYA PEKERJA SOSIAL DI DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA
SELATAN DALAM MENINGKATKAN STRATEGI KOPING PADA
ANAK KORBAN SODOMI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



MASAYU SYIRA ABELIA

07021382126147

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**“UPAYA PEKERJA SOSIAL DI DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA SELATAN
DALAM MENINGKATKAN STRATEGI KOPING PADA ANAK KORBAN
SODOMI”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh :

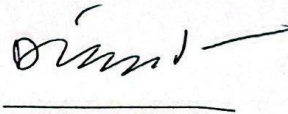
**Masayu Syira Abelia
07021382126147**

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
Nip. 198002112003122003



12 September 2025

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
Nip. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

"UPAYA PEKERJA SOSIAL DI DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM MENINGKATKAN STRATEGI KOPING PADA ANAK KORBAN SODOMI"

SKRIPSI

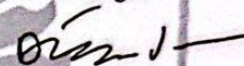
MASAYU SYIRA ABELIA
07021382126147

Telah dipertahankan di depan penguji dan
dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 18 September 2025

Pembimbing:

1. Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

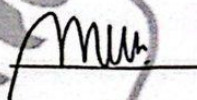
Tanda Tangan



Penguji:

1. Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001

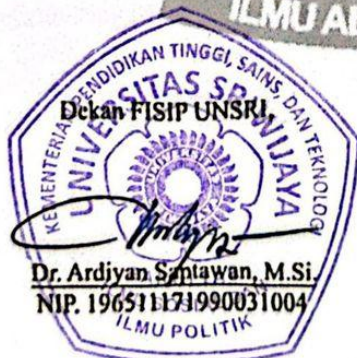
Tanda Tangan



2. Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A
NIP. 198002112003122003



Mengetahui



Dr. Ardiyan Septawan, M.Si
NIP. 196511171990031004

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI**

Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : www.fisip.unsri.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masayu Syira Abelia
Nim : 07021382126147
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Upaya Pekerja Sosial di Dinas Sosial Povinsi Sumatera Selatan dalam Meningkatkan Strategi Koping pada Anak Korban Sodomi" ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarism), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 11 September 2025
Yang membuat pernyataan,



Masayu Syira Abelia
NIM 07021382126147

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat, karunia, serta kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Pekerja Sosial di Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan dalam Meningkatkan Strategi Koping pada Anak Korban Sodom”.

Skripsi ini bukan hanya sekadar pemenuhan syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, tetapi juga wujud kepedulian dan ikhtiar kecil penulis dalam menghadirkan suara bagi mereka yang kerap terpinggirkan: anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual. Penulis meyakini bahwa setiap lembar tulisan ini adalah bagian dari doa, harapan, dan tanggung jawab moral agar mereka memperoleh perlindungan, pemulihan, dan masa depan yang lebih baik.

Terselesaikannya karya ini tidak terlepas dari dukungan dan doa banyak pihak yang dengan tulus memberikan bimbingan, kasih sayang, dan semangat. Untuk itu, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan penghormatan dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Allah SWT yang selalu menuntun langkah, memberi kesehatan, dan menguatkan hati penulis di setiap proses perjalanan ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Syukri Romadhon dan Ibu Vewawati, teladan sejati yang dengan kasih sayang, doa, dan kesabaran tiada henti menjadi sumber kekuatan terbesar penulis. Segala pengorbanan dan ketulusan Bapak serta Ibu senantiasa menginspirasi dan menguatkan penulis hingga mampu mencapai titik ini.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran yang telah membuka jalan bagi generasi muda untuk menuntut ilmu.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

5. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya dan selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, bijak, dan penuh ketulusan membimbing penulis, tidak hanya dengan ilmu tetapi juga dengan teladan hidup yang berharga.
6. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya, atas perhatian dan bantuannya selama masa studi.
7. Ibu Dra. Yusnaini, M. Si selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberi arahan dan nasihat sepanjang perkuliahan.
8. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya atas ilmu, inspirasi, dan bimbingan yang menjadi bekal berharga bagi penulis.
9. Mbak Irma Septiliana selaku admin Jurusan Sosiologi, atas segala bantuan yang memudahkan penulis dalam urusan administrasi.
10. Para informan penelitian, khususnya pekerja sosial dan keluarga korban, yang dengan hati terbuka membagikan pengalaman dan kisah nyata. Dari keberanian dan ketulusan mereka, penelitian ini memperoleh makna yang sesungguhnya.
11. Rahmad Aziz, selaku pasangan penulis. Terima kasih atas setiap momen yang penuh makna, ketulusan, dan kesabaran yang tiada henti. Kehadiranmu selalu menjadi penopang semangat, menemani penulis di saat membutuhkan bantuan, dan memberikan dukungan tulus yang telah mewarnai setiap langkah dalam perjalanan akademis ini.
12. Sepupu terdekat penulis (Mira, Nanda, Maya) yang selalu hadir memberikan keceriaan, bantuan, dan semangat. Terima kasih karena selalu setia menemani penulis, berbagi tawa, serta meringankan beban di tengah kesibukan penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat penulis (Fira, Putri, Feli) yang senantiasa hadir membawa cahaya semangat, doa, dan tawa. Kehadiran kalian menjadi penguat di setiap langkah, serta memberikan warna tersendiri dalam perjalanan akademik yang penuh tantangan ini.
14. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Sosiologi Angkatan 2021, yang telah menjadi rumah kedua, tempat berbagi cerita, perjuangan, dan kebersamaan yang tak ternilai.

15. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu, namun doa dan kontribusinya turut mewarnai perjalanan penulis hingga sampai pada titik ini.
16. Kepada diri penulis sendiri, terima kasih karena tidak menyerah. Terima kasih telah berani bermimpi, berjuang, dan menempuh jalan panjang yang penuh pelajaran.

Palembang, 2025

Penulis

ABSTRAK

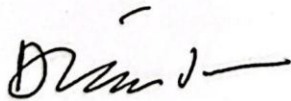
Penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya pekerja sosial dalam meningkatkan strategi koping pada anak korban sodomi di Provinsi Sumatera Selatan. Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat dampak trauma kekerasan seksual terhadap anak tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional mereka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus, melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap pekerja sosial serta keluarga korban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja sosial berperan penting sebagai pendamping yang tidak hanya memberi dukungan emosional, tetapi juga memfasilitasi strategi koping aktif dan adaptif bagi anak korban. Bentuk intervensi yang dilakukan antara lain konseling psikososial, pemberian motivasi, terapi seni dan naratif, serta penguatan dukungan keluarga. Upaya ini membantu anak mengurangi perasaan takut, rasa bersalah, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Strategi pekerja sosial juga diarahkan untuk mencegah anak korban menginternalisasi trauma menjadi perilaku negatif di masa depan. Selain itu, melalui perspektif teori stres dan koping Lazarus & Folkman serta konsep ekologi perkembangan Bronfenbrenner, penelitian ini memperlihatkan bahwa pemulihan anak korban sangat bergantung pada interaksi antara individu dengan dukungan lingkungan terdekat, khususnya keluarga dan pekerja sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pekerja sosial tidak hanya berfungsi sebagai konselor, tetapi juga sebagai fasilitator pemulihan jangka panjang yang membantu anak membangun kembali rasa aman, percaya diri, dan harapan akan masa depan.

Kata kunci: Pekerja Sosial, Strategi Koping, Anak Korban Sodom, Trauma

Palembang, September 2025

Disetujui Oleh,

Pembimbing



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
Nip. 198002112003122003



ABSTRACT

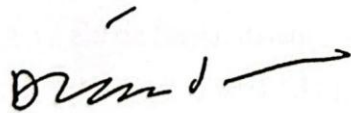
This study aims to understand the efforts of social workers in enhancing coping strategies for child victims of sodomy in South Sumatera Province. The trauma of sexual violence affects not only children's psychological condition but also their social and emotional development. Using a descriptive qualitative case study through in-depth interviews and documentation with social workers and victims' families, the findings show that social workers play a crucial role as companions, providing emotional support and facilitating active, adaptive coping strategies. Interventions include psychosocial counseling, motivational support, art and narrative therapy, and strengthening family involvement. These efforts help reduce fear, guilt, and social withdrawal while preventing future negative behaviors. Guided by Lazarus & Folkman's stress and coping theory and Bronfenbrenner's ecological development model, the study highlights that children's recovery depends greatly on interaction with their immediate environment, particularly family and social workers. Thus, social workers serve not only as counselors but also as long-term facilitators of recovery, helping children rebuild safety, self-confidence, and hope for the future.

Keywords: *Social Worker, Coping Strategies, Child Victims of Sodomy, Trauma*

Palembang, September 2025

Approved by,

Advisor



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
Nip. 198002112003122003

Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISIONALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Pemikiran.....	18
2.2.1 Tindak Kejahatan Sodomi terhadap Anak	18
2.2.2 Strategi Koping Anak dalam Menghadapi Trauma	19
2.2.3 Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Strategi Koping	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Strategi Penelitian	26
3.4 Fokus Penelitian	26
3.5 Jenis dan Sumber Data	27
3.5.1 Data Primer	27
3.5.2 Data Sekunder.....	28

3.6 Penentuan Informan	28
3.7 Peranan Peneliti.....	29
3.8 Unit Analisis Data	29
3.9 Teknik Pengumpulan Data	30
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	31
3.11 Teknik Analisis Data.....	32
3.12 Jadwal Kegiatan Penelitian	33
BAB IV GAMBARAN DAN LOKASI PENELITIAN	34
4.1 Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan	34
4.1.1 Gambaran Umum Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan	34
4.2 Bidang Pelayanan dan Rehabilitas	35
4.2.1 Sejarah Bidang Pelayanan dan Rehabilitas	35
4.3 Gambaran Informan	37
4.3.1 Informan Utama	38
4.3.2 Informan Pendukung.....	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Peristiwa Sodommi pada Anak	40
5.1.1 Gambaran Umum Peristiwa	40
5.1.2 Waktu Terjadinya Peristiwa	42
5.1.3 Modus Pelaku dalam Melakukan Tindak Kekerasan	46
5.2 Kronologi Kejadian dan Dampak terhadap Korban	50
5.2.1 Kronologi Kejadian	51
5.2.2 Dampak Fisik dan Psikologis Korban	54
5.2.3 Dukungan Emosional dan Motivasi dari Pekerja Sosial	57
5.2.4 Strategi Pekerja Sosial	60
5.2.5 Terapi atau Pengobatan yang Difasilitasi Pekerja Sosial	63
BAB VI PENUTUP	68
6.1 Kesimpulan	68
6.2 Saran Penelitian Lanjutan	68
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan	34
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anak Korban Kasus Sodomis	2
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	34
Tabel 5.1 Aspek Kasus Sodomis pada Anak dan Upaya Pekerja Sosial	49
Tabel 5.2 Kegiatan atau Terapi yang Difasilitasi Pekerja Sosial	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual merupakan bentuk tindakan seksual yang dilakukan tanpa persetujuan korban, yang sering kali disertai dengan penggunaan kekuatan fisik atau ancaman. Krug (2002) menyatakan bahwa kekerasan seksual merupakan pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia yang menimbulkan dampak jangka panjang bagi korban, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Tindakan kekerasan seksual meliputi pemerkosaan, pelecehan seksual, sodomi, serta eksploitasi seksual, yang semuanya dapat menimbulkan trauma yang mendalam pada korban. Barker (2020) menambahkan bahwa kekerasan seksual dapat memengaruhi perkembangan mental korban dan memperburuk hubungan sosial mereka di masa depan. Penanganan yang tepat terhadap kekerasan seksual sangat dibutuhkan, melibatkan berbagai pihak untuk mendukung proses pemulihan korban.

Kekerasan seksual terdiri dari berbagai tindakan yang merugikan individu, termasuk pemerkosaan, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan sodomi. Folkman & Moskowitz (2004) menjelaskan bahwa semua jenis kekerasan seksual ini dapat menyebabkan gangguan psikologis dan emosional yang berkepanjangan bagi korban. Barker (2020) juga menambahkan bahwa selain dampak mental, korban kekerasan seksual seringkali menghadapi masalah fisik yang memerlukan penanganan medis segera. Oleh karena itu, setiap jenis kekerasan seksual harus ditangani dengan pendekatan yang holistik, melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk mendukung pemulihan korban secara menyeluruh.

Sodomi merupakan salah satu jenis kekerasan seksual yang melibatkan penetrasi anal, yang dapat dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa. Folkman & Moskowitz (2004) menjelaskan bahwa sodomi adalah tindakan yang menyebabkan trauma emosional dan fisik yang berat bagi korban. Penyebab terjadinya sodomi bisa sangat beragam, termasuk faktor dominasi, ketidakseimbangan kekuasaan, serta kondisi sosial yang mendukung perilaku kekerasan seksual. Krug (2002) mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti

kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, serta norma sosial yang permisif terhadap kekerasan dapat berperan besar dalam terjadinya sodomi.

Kasus sodomi terhadap anak telah menjadi salah satu bentuk kekerasan seksual yang paling mengkhawatirkan di Indonesia. Berdasarkan laporan KPAI, insiden semacam ini sering terjadi dalam ruang privat dan melibatkan pelaku yang dekat dengan korban, seperti kerabat atau orang tua tiri. Hal ini diperkuat oleh temuan Tremblay et al. (1999) yang menjelaskan bahwa anak yang mengalami pelecehan seksual cenderung mengembangkan gejala emosional seperti kecemasan dan stres berat akibat tekanan psikologis dari lingkungan dekat mereka. Penelitian oleh Kadir et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kasus sodomi anak sering tidak dilaporkan karena korban mengalami rasa takut dan stigma dari keluarga atau masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan paparan Kurniasari (2018) yang menyebutkan bahwa tekanan budaya dan kurangnya literasi hukum menjadi penghambat utama dalam penanganan kasus tersebut.

Tabel 1.1 Jumlah Anak Korban Kasus Sodomi di Lubuk Bakung Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2024

Inisial	Umur	Pendidikan	Keterangan
MA	14 Tahun	SMP	Sodomi dan Oral Seks
AH	13 Tahun	SMP	Oral Seks
DA	14 Tahun	SMP	Oral Seks
AP	14 Tahun	SMP	Oral Seks
AB	13 Tahun	SMP	Percobaan Pelecehan

Sumber : *Diolah Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan (2024)*

Informasi dalam Tabel 1.1 mengungkap bahwa anak-anak yang menjadi korban sodomi sebagian besar masih berusia 13 hingga 14 tahun dan berada di jenjang sekolah menengah pertama. Usia tersebut tergolong dalam masa remaja awal, yakni fase di mana anak belum memiliki kematangan emosional dan psikologis untuk menghadapi pengalaman traumatis seperti pelecehan seksual (Lestari, 2022). Tindakan kekerasan seksual pada masa ini dapat menyebabkan gangguan psikologis jangka panjang seperti kecemasan berat, depresi, hingga munculnya pikiran untuk mengakhiri hidup. Dalam proses pemulihan, pekerja sosial memiliki peran penting dalam memberikan intervensi berbasis psikososial,

termasuk edukasi, pendampingan emosional, dan penguatan strategi koping korban (Nasution & Anjani, 2023). Melalui pendekatan berbasis trauma, pekerja sosial membantu korban membangun kembali kepercayaan diri dan rasa aman yang telah rusak akibat peristiwa kekerasan tersebut (Simatupang et al., 2023).

Anak yang menjadi korban sodomi tidak hanya menderita luka fisik, tetapi juga menghadapi tekanan emosional dan gangguan sosial jangka panjang. Menurut Bal et al. (2003), anak-anak tersebut sering mengembangkan perilaku menarik diri, rendah diri, dan tidak dapat mengandalkan lingkungannya untuk mendapatkan dukungan psikologis. Sonio & Fabella (2023) mengemukakan bahwa anak korban sodomi biasanya mengalami trauma mendalam yang memengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi, belajar, dan bahkan tidur secara normal. Temuan ini diperkuat oleh Muhammad Cholid & Ati Kusmawati (2024) yang menyebutkan bahwa tanpa pendampingan profesional, dampak traumatik dapat bertahan hingga dewasa, menyebabkan gangguan mental dan kesulitan sosial lainnya.

Dari sudut pandang sosiologis, keberhasilan pemulihan anak juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti dukungan keluarga, penerimaan teman sebaya, serta sikap masyarakat. Campbell & Wamser-Nanney (2019) menjelaskan bahwa keterikatan emosional yang positif antara anak dan orang tua merupakan fondasi penting untuk memperkuat daya tahan psikologis. Selain itu, lingkungan sekolah dan komunitas yang mendukung dapat menciptakan rasa aman dan mempercepat proses pemulihan (Bal et al., 2003). Sebaliknya, kondisi sosial yang penuh stigma justru memperberat penderitaan dan memperlambat penyembuhan anak.

Dari aspek budaya, norma dan nilai yang berlaku di masyarakat juga memberi pengaruh besar. Kurniasari (2018) menyebutkan bahwa tekanan sosial dan minimnya pemahaman hukum sering membuat kasus sodomi tidak diungkap, sehingga korban tidak segera memperoleh perlindungan. Namun, kearifan lokal seperti nilai kekeluargaan dan semangat gotong royong bisa menjadi sumber kekuatan yang mendorong korban memperoleh dukungan emosional maupun sosial. Menurut Marivate & Madu (2007), keterlibatan aktif keluarga serta komunitas dalam proses pemulihan dapat membantu anak lebih cepat menerima pengalaman traumatis dan mengembangkan mekanisme koping yang lebih sehat.

Pendekatan *trauma-informed care* dipandang sebagai salah satu kerangka paling relevan untuk mendampingi korban sodomi. Model ini berfokus pada penciptaan rasa aman, pembangunan kepercayaan, serta pemberian ruang bagi anak untuk mengolah kembali pengalaman traumatisnya. Wright et al. (2007) menekankan bahwa ketika anak diberi kesempatan menafsirkan ulang peristiwa yang dialaminya, proses penyembuhan menjadi lebih konstruktif dan meningkatkan resiliensi. Dalam perspektif sosiologis, efektivitas pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan lingkungan sosial dan budaya setempat dalam menciptakan dukungan nyata serta mengurangi stigma terhadap korban.

Dengan demikian, penelitian mengenai strategi koping pada anak korban sodomi serta peran pekerja sosial dalam mendampingi mereka menjadi sangat penting, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan. Kadir et al. (2024) menekankan bahwa intervensi yang berbasis pada realitas lokal dapat menjadi dasar kuat bagi pengembangan kebijakan perlindungan anak yang lebih tepat sasaran. Tremblay et al. (1999) juga menegaskan bahwa strategi koping yang difasilitasi dengan baik mampu memperkuat daya tahan psikologis, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta menekan risiko trauma jangka panjang. Anderson et al. (2002) menambahkan bahwa pekerja sosial tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana administratif, melainkan juga harus mengambil peran sentral sebagai fasilitator pemulihan emosional, dengan mengintegrasikan dimensi sosial dan budaya dalam setiap intervensi yang dilakukan.

Strategi koping memiliki peran yang sangat esensial dalam proses pemulihan psikologis anak korban sodomi. Lazarus & Folkman (1984) mendefinisikan koping sebagai rangkaian usaha kognitif maupun perilaku yang terus berkembang untuk menghadapi tekanan internal maupun eksternal yang dianggap melebihi kemampuan individu. Pada anak yang mengalami kekerasan seksual, strategi koping dipandang sebagai mekanisme perlindungan mental yang berfungsi mengurangi ketegangan emosional, membantu mengelola perasaan negatif, serta memfasilitasi kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Temuan Anderson et al. (2002) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis koping dapat memperluas ruang pemulihan anak, terlebih apabila didukung oleh

pendampingan yang berkesinambungan serta mengutamakan kepentingan anak. Hal ini sejalan dengan Tremblay et al. (1999) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial dan kesempatan untuk mengekspresikan emosi terbukti mempercepat proses penyembuhan psikologis korban.

Marivate & Madu (2007) mengelompokkan strategi koping ke dalam dua bentuk utama, yakni koping aktif dan koping pasif. Koping aktif mencakup perilaku adaptif seperti berbagi cerita kepada pihak yang dipercaya, mencari dukungan emosional, maupun mengikuti layanan konseling. Sementara itu, koping pasif cenderung maladaptif, misalnya menolak mengakui pengalaman traumatis atau menyalahkan diri sendiri. Sejumlah penelitian menekankan bahwa strategi koping aktif jauh lebih efektif untuk pemulihan jangka panjang, terutama bila difasilitasi oleh pendampingan tenaga profesional.

Studi Bal et al. (2003) memperingatkan bahwa anak yang tidak memperoleh dukungan akan lebih rentan memilih mekanisme koping maladaptif, yang justru memperburuk kondisi psikologis mereka. Senada dengan hal tersebut, Mennen (1990) menegaskan bahwa kegagalan dalam mengembangkan strategi koping yang sehat dapat menimbulkan trauma berlapis dan berpotensi mengarah pada gangguan kepribadian di masa dewasa. Kadir et al. (2024) menemukan bahwa intervensi yang dirancang berbasis pendekatan koping efektif membantu korban dalam merestrukturisasi pola pikir serta menumbuhkan kembali rasa percaya diri yang hilang akibat pengalaman kekerasan seksual.

Dalam konteks intervensi, pekerja sosial berperan sebagai ujung tombak pemulihan anak korban sodomi. Mereka tidak hanya menjalankan fungsi konseling, tetapi juga menyusun strategi intervensi yang berorientasi jangka panjang dan terintegrasi dengan kebutuhan psikososial anak. Menurut Anderson et al. (2002), pekerja sosial yang responsif terhadap kebutuhan anak dapat menjadi penghubung penting antara sistem hukum dengan aspek pemulihan emosional korban. Kurniasari (2018) juga menegaskan pentingnya sensitivitas budaya bagi pekerja sosial dalam memberikan layanan, agar strategi intervensi yang diterapkan sesuai dengan konteks lokal. Selain itu, Tremblay et al. (1999) menekankan perlunya pelatihan berbasis trauma (*trauma-informed practice*) bagi pekerja sosial sehingga

mereka mampu memberikan pendampingan yang aman dan mencegah terjadinya retraumatisasi pada anak.

Membangun kepercayaan anak korban sodomi merupakan tantangan utama dalam praktik pendampingan sosial. Phanichrat & Townshend (2010) menjelaskan bahwa anak yang mengalami pelecehan seksual sering kali menutup diri, enggan berbagi pengalaman, dan menunjukkan resistensi terhadap proses konseling. Hal ini membuat pekerja sosial perlu mengembangkan pendekatan komunikasi yang penuh kehati-hatian. Senada dengan itu, Sigmon et al. (1997) menekankan bahwa strategi yang ramah anak, tidak mengintimidasi, dan bebas dari unsur paksaan menjadi syarat mutlak agar korban merasa aman untuk membuka diri. Sonio & Fabella (2023) menambahkan bahwa keberhasilan interaksi sangat dipengaruhi oleh sikap pekerja sosial yang sabar, empatik, serta mampu memanfaatkan komunikasi non-verbal seperti bahasa tubuh positif, kontak mata yang tepat, dan ekspresi wajah yang menenangkan.

Namun, keberhasilan intervensi tidak hanya ditentukan oleh pekerja sosial semata, melainkan juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga. Campbell & Wamser-Nanney (2019) menegaskan bahwa ikatan emosional yang kuat antara anak dan orang tua berfungsi sebagai fondasi utama dalam memperkuat daya tahan psikologis anak. Dalam konteks ini, keluarga yang menerima dan mendukung akan mempercepat penerapan strategi koping yang sehat. Marivate & Madu (2007) pun menunjukkan bahwa partisipasi keluarga dalam proses penyembuhan dapat mempercepat penerimaan anak terhadap pengalaman traumatisnya. Sejalan dengan itu, Bal et al. (2003) menyarankan agar lingkungan sosial terdekat, termasuk sekolah dan komunitas, turut dilibatkan guna memastikan proses pemulihan berlangsung menyeluruh, konsisten, dan berkelanjutan.

Pendekatan berbasis *trauma-informed care* kini dipandang sebagai kerangka yang paling relevan untuk mendampingi anak korban sodomi. Model ini menekankan pentingnya menciptakan rasa aman, membangun kepercayaan, serta memberikan ruang bagi anak untuk menafsirkan ulang pengalaman traumatisnya. Wright et al. (2007) menegaskan bahwa ketika anak diberikan kesempatan untuk menemukan makna dari peristiwa yang dialaminya, proses penyembuhan berlangsung lebih konstruktif dan meningkatkan resiliensi. Walsh (2009)

menambahkan bahwa kesinambungan pendampingan merupakan faktor penting agar anak tidak mengalami relaps atau kekambuhan trauma. Sementara itu, Mennen (1990) menyoroti bahwa penerapan pendekatan ini tidak hanya melindungi kondisi psikologis anak, tetapi juga memastikan konsistensi intervensi dalam jangka panjang.

Melihat berbagai temuan tersebut, penelitian tentang strategi koping pada anak korban sodomi serta peran pekerja sosial dalam mendampingi mereka sangat krusial dilakukan, khususnya dalam konteks Provinsi Sumatera Selatan. Kadir et al. (2024) menekankan bahwa intervensi berbasis bukti lokal mampu memberikan pijakan yang kuat bagi pengembangan kebijakan perlindungan anak yang lebih tepat sasaran. Tremblay et al. (1999) menggarisbawahi bahwa strategi koping yang difasilitasi dengan baik dapat memperkuat ketahanan psikologis anak, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta mengurangi risiko trauma jangka panjang. Pada akhirnya, Anderson et al. (2002) menyimpulkan bahwa pekerja sosial tidak hanya dituntut menjadi penyedia layanan administratif, tetapi harus berperan sebagai fasilitator utama dalam pemulihan emosional anak korban sodomi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari rumusan ini, peneliti menyusun beberapa pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan upaya pekerja sosial dalam meningkatkan strategi koping pada anak-anak korban sodomi. Selanjutnya, peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tindak kejahatan sodomi bisa terjadi pada anak ?
2. Bagaimana upaya pekerja sosial dalam meningkatkan strategi koping pada anak korban sodomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun guna memberikan arah yang jelas terhadap proses pelaksanaan penelitian serta untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan dinamika terjadinya kejahatan sodomi terhadap anak, termasuk faktor-faktor pemicu, karakteristik pelaku, kondisi korban, serta dampak psikososial yang ditimbulkan. Tujuan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama.

2. Menganalisis peran dan upaya pekerja sosial dalam memperkuat strategi koping pada anak korban sodomi, baik melalui intervensi psikososial, dukungan emosional, maupun penguatan kapasitas adaptif anak. Tujuan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah bermanfaat memberikan referensi bagi mahasiswa Universitas Sriwijaya terkhusus mahasiswa Sosiologi yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang kekerasan seksual yang terjadi pada anak dan strategi koping pada upaya pekerja sosial dalam konteks kekerasan seksual pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian yaitu harapannya bagi organisasi ataupun instansi terkait penelitian ini untuk memahami upaya dan dapat dijadikan sebagai referensi pekerja sosial dan profesional lain tentang teknik dan strategi koping yang efektif untuk menangani trauma anak korban kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. (2022). Marriage, Sexual Privacy, and Sodomy Statutes in the World: A Case Analysis. *Annals of Bioethics & Clinical Applications*, 5(2). <https://doi.org/10.23880/abca-16000236>
- Alves, A. C., Leitão, M., Sani, A. I., & Moreira, D. (2024). Impact of Sexual Abuse on Post-Traumatic Stress Disorder in Children and Adolescents: A Systematic Review. *Social Sciences*, 13(4), 189. <https://doi.org/10.3390/socsci13040189>
- Anderson, L. E., Weston, E. A., Doueck, H. J., & Krause, D. J. (2002). The Child -Centered Social Worker and the Sexually Abused Child: Pathway to Healing. *Social Work*, 47(4), 368–378. <https://doi.org/10.1093/sw/47.4.368>
- Antolova Barbora. (2019). Personality of Social Worker. *Studies in Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.32591/coas.e-conf.04>
- Bailey, D. H., Oh, Y., Farkas, G., Morgan, P., & Hillemeier, M. (2020). Reciprocal effects of reading and mathematics? Beyond the cross-lagged panel model. *Developmental Psychology*, 56(5), 912–921. <https://doi.org/10.1037/dev0000902>
- Bal, S., Crombez, G., Van Oost, P., & Debourdeaudhuij, I. (2003). The role of social support in well-being and coping with self-reported stressful events in adolescents. *Child Abuse & Neglect*, 27(12), 1377–1395. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2003.06.002>
- Banks, S. (2012). *Ethics and Values in Social Work (4th ed.)*. Palgrave Macmillan.
- Barker, G. , M. M. , & C. C. (2020). The psychological impact of sexual violence on children and adolescents. *Journal of Child and Adolescent Trauma*, 13(2), 99–105.
- Belousov, V. D. (2024). Social work as a special guarantee of the state's social security. *Uzhhorod National University Herald. Series: Law*, 2(80), 443–448. <https://doi.org/10.24144/2307-3322.2023.80.2.71>
- Bentivegna, F., & Patalay, P. (2022). *The impact of sexual violence in mid-adolescence on mental health: a UK population-based longitudinal study*. <https://doi.org/10.1101/2022.04.22.22274142>
- Berk, L. E. (2018). *Exploring Lifespan Development (4th ed.)*. Pearson.

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Budiarti, N. (2021). Tindak Pidana Sodomi terhadap Anak dalam Perspektif Hukum Pidana. *Jurnal Hukum Dan Keadilan*, 9(1), 45–58.
- Campbell, C. L., & Wamser-Nanney, R. (2019). Child–caregiver attachment moderates the association between child sexual abuse and adolescent emotion regulation. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 313–325.
- Castro Clemente, C., & Pérez Viejo, J. (2017). El Trabajo Social en el entorno educativo. *Barataria. Revista Castellano-Manchega de Ciencias Sociales*, 22, 215–226. <https://doi.org/10.20932/barataria.v0i22.309>
- Cohen, S. P. (2015). Pekerja sosial dalam menangani korban kekerasan anak. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 14(2), 123–137.
- Compas, B. E., Connor-Smith, J. K., Saltzman, H., Thomsen, A. H., & Wadsworth, M. E. (2001). Coping with stress during childhood and adolescence: Problems, progress, and potential in theory and research. *Psychological Bulletin*, 127(1), 87–127. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.127.1.87>
- Cournoyer, B. R. (2011). *The Social Work Skills Workbook (5th ed.)*. Cengage Learning.
- Coyne, I., Hallström, I., & Söderbäck, M. (2016). Reframing the focus from a family-centred to a child-centred care approach for children’s healthcare. *Journal of Child Health Care*, 20(4), 494–502. <https://doi.org/10.1177/1367493516642744>
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Pustaka Pelajar*.
- Curtis, K., Van, C., Foster, K., Winters, J., & Mitchell, R. (2020). Evaluation of a Paediatric Trauma Social Worker Service. *Australian Social Work*, 477–489. <https://doi.org/10.1080/0312407X.2020.1772332>
- Denzin. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan. (2022). *Laporan Tahunan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan*.
- Endler, N. S., & Parker, J. D. (1990). Multidimensional assessment of coping: A critical evaluation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(5), 844–854. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.58.5.844>
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. . Norton & Company.

- Fadhilah, R., Utami, L., & Hidayat, T. (2022). Pendampingan sosial pada anak korban kekerasan seksual oleh pekerja sosial. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 7(2), 153–164.
- Farhanah, R. , & L. F. (2023). Trauma Psikologis Anak Akibat Kejahatan Seksual. *Urnal Psikologi Dan Pendidikan Anak*, 8(2), 123–134.
- Finkelhor, D., & Browne, A. (1985). The traumatic impact of child sexual abuse: A conceptualization. *American Journal of Orthopsychiatry*, 55(4), 530–541. <https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.1985.tb02703.x>
- Folkman, S., & Moskowitz, J. T. (2004). *Stress, coping, and health: Emotional regulation as a mediator of the relationship between coping and well-being*. 86(3), 572–585.
- Gellert, G. A., Berkowitz, C. D., Gellért, M. R., & Durfee, M. J. (1993). Testing the Sexually Abused Child for the HIV Antibody: Issues for the Social Worker. *Social Work*. <https://doi.org/10.1093/sw/38.4.389>
- Hasanah, U. (2023). Pendekatan trauma-informed care oleh pekerja sosial dalam membantu anak korban kekerasan seksual. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 33–42.
- Herman, J. L. (1992). *Trauma and Recovery: The Aftermath of Violence—From Domestic Abuse to Political Terror*. . New York: Basic Books.
- James, A., & Prout, A. (2015). *Constructing and Reconstructing Childhood (3rd ed.)*. Routledge.
- Kadir, Muhammad Arsyad, & Tanzil. (2024). The Role of Social Workers at the Social Department of Kendari City in Psychosocial Recovery of Child Victims of Sexual Violence. *Well-Being: Journal of Social Welfare*, 5(1), 88–99. <https://doi.org/10.52423/wjsw.v5i1.12>
- Karras, R. M. (2020). The regulation of “Sodomy” in the Latin east and west. *Speculum*, 95(4), 969–986. <https://doi.org/10.1086/710639>
- Khater, S. A., Salah Ghaleb, S., Ewis, L., Alfatah, A., & Ahmad, M. A. (2021). Medicolegal Analysis of Sodomy Cases at Beni-Suef Governorate From January 2011 to December 2015-A Retrospective Study. In *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology* (Vol. 15, Issue 1).
- Koller, D., & San Juan, V. (2015). Children’s rights in health care: Balancing participation and protection. *Clinical Child Psychology and Psychiatry*, 20(3), 369–382.
- Koppelman, A. (2019). *The Miscegenation Analogy: Sodomy Law as Sex Discrimination*.
- Krug (2002). World Report on Violence and Health. *Geneva: World Health Organization*.

- Kuckartz, U. (2014). *Qualitative Text Analysis: A Guide to Methods, Practice & Using Software*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446288719>
- Kumar, R. (2011). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Kurniasari, A. (2018). The Challenge of Social Workers in Handling Cases of Child Sexual Abuse. *Asian Social Work Journal*, 3(2), 28–36. <https://doi.org/10.47405/aswj.v3i2.43>
- Larkins, C., Kiili, J., & Palsanen, K. (2014). A lattice of participation: reflecting on examples of children's and young people's collective engagement in influencing social welfare policies and practices. *European Journal of Social Work*, 17(5), 718–736. <https://doi.org/10.1080/13691457.2014.928269>
- Lazarus, R. S., & Folkman, s. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer Publishing Company.
- Lestari, M., Sari, P., & Rahmat, A. (2023). Pemulihan trauma anak korban sodomi melalui layanan konseling terpadu. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan*, 18(1), 89–100.
- Lestari, N. D. , F. R. , & Y. H. (2022). Psychological impact of child sexual abuse: A case study in Indonesia. *Journal of Child and Adolescent Mental Health*, 34(1), 45–52.
- Lovett, B. B. (1995). Child sexual abuse: The female victim's relationship with her nonoffending mother. *Child Abuse & Neglect*, 19(6), 729–738. [https://doi.org/10.1016/0145-2134\(95\)00030-C](https://doi.org/10.1016/0145-2134(95)00030-C)
- Magyar, B. D. (2022). Punishment and forgiveness of sexual crimes: A special reference to sodomy in Calvin's theology. *Verbum et Ecclesia*, 43(1). <https://doi.org/10.4102/ve.v43i1.2626>
- Marivate, P., & Madu, S. N. (2007). Levels of Social Support and Coping Strategies in Adult Survivors of Child Sexual Abuse. *Journal of Psychology in Africa*, 17(1–2), 133–136. <https://doi.org/10.1080/14330237.2007.10820158>
- McMahon, M. (2009). *The Social Work Interview: A Guide for Human Services Professionals (4th ed.)*. Springer Publishing Company.
- Mennen, F. E. (1990). Dilemmas and Demands: Working With Adult Survivors of Sexual Abuse. *Affilia*, 5(4), 72–86. <https://doi.org/10.1177/088610999000500405>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.

- Milosavljević, M. (2019). Is social work a priori humane in its nature? *ΠΟΛΙΤΕΙΑ*, 9(17), 11–23. <https://doi.org/10.5937/politeia0-21862>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monisha, S., & Scholar, M. P. (2017). *Social Work as a Profession*. 7(17). www.iiste.org
- Mostafa M; Helal M.A.-E; Said A.M; El-Sayed W.A. (2017). *SOHAG MEDICAL JOURNAL Study of sodomy cases referred to medico legal department*. www.pdfactory.com
- Muhammad Cholid, & Ati Kusmawati. (2024). Peran Pekerja Sosial Sebagai Konselor Terhadap Korban Pelecehan Seksual Anak Dibawah Umur. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), 301–311. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i1.2635>
- Muliawan, Y. , & K. R. (2022). Dampak Psikologis pada Korban Sodomi Anak. *Urnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 5(1), 50–60.
- Murphy, C. (2023). A more ‘child-centred’ system? The discretionary spaces of the child protection social worker. *Journal of Social Work Practice*, 37(1), 3–16. <https://doi.org/10.1080/02650533.2022.2031935>
- Nasution, M. R., & Anjani, P. (2023). The role of social workers in the recovery of sexual violence victims. *Social Work and Society Journal*, 11(2), 77–86.
- Nordesjö, K., Scaramuzzino, G., & Ulmestig, R. (2022). The social worker-client relationship in the digital era: a configurative literature review. *European Journal of Social Work*, 25(2), 303–315. <https://doi.org/10.1080/13691457.2021.1964445>
- Nurhalimah, N. (2023). Pendekatan pekerja sosial dalam membangun resiliensi anak korban pelecehan seksual. *Jurnal Sosial Dan Kesejahteraan Keluarga*, 12(2), 67–75.
- Papalia, D. E. , & F. R. D. (2012). *Human Development (12th ed.)*. McGraw-Hill.
- pasaribu, J., Ingrid Marbun, D., D harianja, D., Sitepu, A., & Lubis., A. (2024). The Relationship Of Anal Sodomy Sexual Violence With Sexually Transmitted Diseases In Cases Of Anal Sodomy And Non-Anal Sodomy In Dr.Pirngadi General Hospital In Medan In 2020-2023. *International Journal of Research Publications*, 143(1). <https://doi.org/10.47119/ijrp1001431220246096>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Sage publications.

- Phanichrat, T., & Townshend, J. M. (2010). Coping Strategies Used by Survivors of Childhood Sexual Abuse on the Journey to Recovery. *Journal of Child Sexual Abuse*, 19(1), 62–78. <https://doi.org/10.1080/10538710903485617>
- Putra, D. A. , & R. E. (2020). Faktor Penyebab Tindak Kejahatan Seksual terhadap Anak. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 16(1), 34–41.
- Radics, G. B. (2024). Strategic litigation in the “soft-authoritarian” state of Singapore: Attempts to decriminalize sodomy from 2010-2020. *Onati Socio-Legal Series*, 14(1), 145–165. <https://doi.org/10.35295/OSLS.IISL.1698>
- Rahmah, S., & Kurniawati, D. (2022). Strategi analisis data kualitatif dalam penelitian sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(2), 123–135.
- Ramadani, R., Putri, M., & Aulia, D. (2023). Kolaborasi pekerja sosial dan keluarga dalam penanganan anak korban kekerasan seksual. *Jurnal Psikologi Sosial*, 13(1), 56–65.
- Rollins, W. (2020). Social Worker–Client Relationships: Social Worker Perspectives. *Australian Social Work*, 73(4), 395–407. <https://doi.org/10.1080/0312407X.2019.1669687>
- Rosenthal, S., Feiring, C., & Taska, L. (2003). Emotional support and adjustment over a year’s time following sexual abuse discovery. *Child Abuse & Neglect*, 27(6), 641–661. [https://doi.org/10.1016/S0145-2134\(03\)00104-2](https://doi.org/10.1016/S0145-2134(03)00104-2)
- Russell, B. S., Collins, C. M., Tomkunas, A. J., & Hutchison, M. (2021). Exploring the factor structure of the child and youth resilience measure (CYRM-12) for young children in a disadvantaged community. *Children and Youth Services Review*, 120, 105746. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105746>
- Setyawati, D., & Handayani, L. (2020). Perlindungan hukum terhadap anak sebagai korban kejahatan seksual. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 9(1), 89–104.
- Sigmon, S. T., Greene, M. P., Rohan, K. J., & Nichols, J. E. (1997). Coping and Adjustment in Male and Female Survivors of Childhood Sexual Abuse. *Journal of Child Sexual Abuse*, 5(3), 57–75. https://doi.org/10.1300/J070v05n03_04
- Simatupang, F., Maulida, R., & Zakiah, N. (2023). Trauma-informed social work intervention for child sexual abuse victims. *Asian Social Work Journal*, 8(1), 25–34.
- Sonio, M. P., & Fabella, F. E. T. (2023). The Lived Experiences of Social Workers Handling Child Sexual Abuse Cases. *Cognizance Journal of*

- Multidisciplinary Studies*, 3(6), 130–172.
<https://doi.org/10.47760/cognizance.2023.v03i06.009>
- Soukiala, T., & Pietilä, I. (2024). Elements of trust and trust-building in gerontological social work. The social worker's perspective. *Nordic Social Work Research*. <https://doi.org/10.1080/2156857X.2024.2414123>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Toseland, R. W., & Rivas, R. F. (2017). *Introduction to social work and social welfare: Critical thinking perspectives (5th ed.)*. Pearson Education.
- Tremblay, C., Hébert, M., & Piché, C. (1999a). Coping strategies and social support as mediators of consequences in child sexual abuse victims. *Child Abuse & Neglect*, 23(9), 929–945. [https://doi.org/10.1016/S0145-2134\(99\)00056-3](https://doi.org/10.1016/S0145-2134(99)00056-3)
- Tremblay, C., Hébert, M., & Piché, C. (1999b). Coping strategies and social support as mediators of consequences in child sexual abuse victims. *Child Abuse & Neglect*, 23(9), 929–945. [https://doi.org/10.1016/S0145-2134\(99\)00056-3](https://doi.org/10.1016/S0145-2134(99)00056-3)
- Trull, T. J., & Ebner-Priemer, U. (2013). Ambulatory Assessment. *Annual Review of Clinical Psychology*, 9(1), 151–176. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-050212-185510>
- Wahyuningsih, S., & Arifin, H. (2022). Pendekatan keluarga dalam mendukung pemulihan anak korban sodomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan*, 17(2), 65–78.
- Walsh, W. A. (2009). *Child Sexual Abuse: A Handbook for Health Care and Legal Professionals*. CRC Press.
- Wamser-Nanney, R., & Campbell, C. L. (2020). Children's Coping Following Sexual Abuse: The Roles of Abuse Characteristics, Abuse Stress, and Maternal Support. *Journal of Child and Family Studies*, 29(2), 514–525. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01540-3>
- Weinmeyer R; JD; MPhil. (2014). *The Decriminalization of Sodomy in the United States*. www.virtualmentor.org
- Widodo, H. , & H. S. (2021). Relasi Kuasa dalam Kasus Kekerasan Seksual Anak. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(3), 109–118.
- Wright, M. O., Crawford, E., & Sebastian, K. (2007). Positive Resolution of Childhood Sexual Abuse Experiences: The Role of Coping, Benefit-Finding and Meaning-Making. *Journal of Family Violence*, 22(7), 597–608. <https://doi.org/10.1007/s10896-007-9111-1>

- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. Sage Publications.
- Zastrow, C. (2022). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People (13th ed.)*. Cengage Learning.